

Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation (Menemukan Secara Berkelompok) Bagi Siswa Kelas Jauh

Sumi`at
SMA 1 Gebog Kudus
e-mail: sumiat.sage@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 23 Februari 2021
Revisi: 29 April 2021
Disetujui: 30 Mei 2021
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Keyword

Group investigation dalam pembelajaran,
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Mata Pelajaran ekonomi

Abstract

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pencapaian KKM mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 sekurang-kurangnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima) melalui model pembelajaran Group investigation (menemukan secara berkelompok) dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subyek penelitian siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 26 siswa. Siklus aktivitas penelitian meliputi, penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan tes, sedangkan analisis data menggunakan analisis kritis dan analisis komparataif. Kesimpulan penelitian adalah ada peningkatan pencapaian KKM mata pelajaran ekonomi bagi siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 secara klasikal 100 % dari jumlah siswa keseluruhan sekurang-kurangnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima) melalui model pembelajaran Group investigation dalam pembelajaran.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam rangka melaksanakan tanggungjawab tersebut pemerintah daerah kabupaten kudus melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kudus menugaskan Kepala SMAN 1 Gebog Kudus, mulai tahun pelajaran 2016/2017 untuk membuka kelas jauh di puncak gunung, tepatnya di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus untuk memberikan kesempatan belajar sampai tingkat SMA khusus bagi warga desa Rahtawu.

Kondisi lingkungan desa Rahtawu tepatnya di lereng gunung Muria, memang masih ada sekelompok warganya yang tidak melanjutkan sekolah kalau tidak ada sekolah yang didirikan atau dibuka di desa Rahtawu, sehingga hanya cukup tamat SD. Untuk itu pemerintah daerah kabupaten Kudus sudah membuka SMPN 3 Satap Gebog terlebih dahulu, disusul kemudian membuka SMAN 1 Gebog Kudus Kelas Jauh Rahtawu. Dalam kondisi yang demikian, tentunya pelaksanaan

pembelajaran di Kelas Jauh Rahtawu SMAN 1 Gebog kusus, memerlukan perhatian khusus agar hasil belajar yang dicapai siswa Kelas Jauh Rahtawu bisa setara dengan siswa di sekolah induk.

Dipandang dari sudut disiplin ilmu dan metode, mata pelajaran Ekonomi menempati posisi yang strategis. Dalam mempelajari Ekonomi pada tahun 2018/2019 ini siswa kelas XII.IPS.5 (Klas Jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester Gasal mata pelajaran Ekonomi kelas XII.IPS.5 (klas Jauh Rahtawu) diperoleh data bahwa dari jumlah siswa sebanyak 26 siswa, sebanyak 4 (15%) siswa memperoleh nilai mencapai KKM dan 22 (85%) siswa nilainya belum mencapai KKM.

Hasil penelaahan berbagai permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian peningkatan hasil belajar tidak tepat bila metode yang diterapkan dengan ceramah di kelas. Keadaan yang demikian ini bila dibiarkan maka siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu dengan menyadari adanya berbagai kelemahan model pembelajaran yang dilakukan selama ini, peneliti perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Siswa dikatakan berhasil pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus apabila rata-rata hasil penilaian harian mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima), tugas-tugas terstruktur dikerjakan sesuai target waktu yang ditentukan, perilaku harian siswa sangat mendukung tercapainya kompetensi dasar. Dengan penelitian tindakan kelas, guru akan memperoleh manfaat praktis, yaitu ia dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah itu (Modul Pelatihan Terintegrasi, PTK 2004:6). Senada dengan itu menurut Supardi (2008:102) dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran dan penilaian sehingga lebih efektif.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar, khususnya belajar Ekonomi. Melalui model pembelajaran group investigation diprediksi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.IPS.5 (Kelas Jauh Rahtawu) Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus, yang lokasinya di puncak gunung tepatnya di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen. Penelitian dilakukan pada penilaian mata pelajaran ekonomi semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

Sumi`at (Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.....)

Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 atau bulan September – Desember 2018. Rancangan pelaksanaan penelitian ini secara garis besar meliputi: penyusunan proposal penelitian, mengurus perijinan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan kegiatan. Penelitian ini merupakan pengembangan model Pembelajaran. Metododalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan untuk peneliti tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2) Penelitian Tindakan kelas (*Class Action Research*) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Suhardjono:2008:57). Sedangkan menurut Supardi (2008:104) penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: Tes kemampuan awal, hasil ulangan harian, ulangan umum mid semester genap, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa (*anecdotal record*), dan laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Seperti telah disinggung di bab awal bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019, mata pelajaran ekonomi Siswa Kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus hasilnya 22 (85%) siswa dari 26 siswa belum mencapai KKM, dan 4 (15%) siswa dari 26 siswa memperoleh hasil sama atau lebih besar dari KKM yang ditentukan sebesar 65 (enam puluh lima)

Dari identifikasi awal bahwa kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Ekonomi masih rendah, terlihat bahwa dari jumlah siswa 26, hanya 4 siswa atau 15% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 siswa atau 85% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima). Diduga karena penggunaan model pembelajaran menjadi penyebab utama bagi siswa, sehingga perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Analisis pencarian fakta dilakukan dengan melakukan dialog terbuka dengan subyek penelitian, yaitu siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus dengan segala permasalahan dalam pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Ekonomi. Beberapa data hasil dialog dengan siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu), ternyata memperkuat dugaan terdapat permasalahan dalam model pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi, yaitu para siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, padahal mata pelajaran Ekonomi memuat aspek

Sumi`at (Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.....)

ketrampilan, sehingga proses pembelajaran diharapkan menggunakan model pembelajaran dengan cara belajar bersama/berkelompok, sehingga siswa yang pandai dan trampil bisa membantu/bekerja sama dengan siswa yang kurang. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran Group Investigation (menemukan secara berkelompok)

Model pembelajaran Group Investigation (menemukan secara berkelompok) ini masih asing bagi siswa kelas XII IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMAN 1 Gebog Kudus, karena belum pernah. Tahap awal praktek peneliti perlu menjelaskan pada siswa tentang cara belajar untuk memperoleh pengalaman belajar; seperti bagaimana menggunakan alat-alat dan media pembelajaran, bagaimana menerapkan model pembelajaran, bagaimana cara menemukan sumber belajar, berdiskusi dan menyampaikan hasil pembahasan (mempresentasikan) serta membuat kesimpulan, bagi siswa kelas XII IPS.5 SMAN 1 Gebog Kudus (Kelas Jauh Rahtawu).

Refleksi implementasi upaya pencapaian KKM mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan kelas di kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus, akan menjawab pertanyaan tentang: a) apa yang berhasil?; b) apa yang belum berhasil?; c) mengapa hal itu terjadi?; dan d) selanjutnya bagaimana?

Apa yang berhasil?

Implementasi model pembelajaran dan penilaian tindakan pada siklus II berhasil meningkatkan dampak produk berupa peningkatan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi sebanyak 20 siswa atau 77% dari 26 siswa telah mencapai KKM sebesar 65 (enam puluh lima), sedangkan sisanya 6 siswa atau 23 % dari 26 siswa belum mencapai KKM, karena memperoleh nilai kurang dari 65 (enam puluh lima). Padahal sebelum pembelajaran dan penilaian tindakan siklus II, hasilnya adalah pencapaian KKM mata pelajaran ekonomi sebanyak 16 siswa atau 62 % dari 26 siswa telah mencapai KKM sebesar 65 (enam puluh lima), sedangkan sisanya 10 siswa atau 38 % dari 26 siswa belum mencapai KKM, karena memperoleh nilai kurang dari 65 (enam puluh lima).

Dampak proses yang berhasil diciptakan dalam upaya pencapaian KKM mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran Group investigation suatu penelitian tindakan kelas di kelas XII.IPS.2 SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus, meskipun belum dapat mencapai hasil belajar maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi penuh mencapai KKM secara klasikal 100 % dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 26 siswa, tetapi lebih baik dari dampak proses pembelajaran sebelumnya adalah:

1. Keaktifan kelas saat pembelajaran semakin baik, terbukti perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat.
2. Tingkat kemandirian belajar siswa untuk mencari pengetahuan dengan belajar dan berlatih sendiri semakin meningkat, terbukti banyak siswa yang telah belajar dengan membaca buku yang dipinjam di perpustakaan.
3. Interaksi siswa dengan guru mulai meningkat, karena semakin banyak siswa yang mau bertanya pada saat belum memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian tindakan pada siklus II, utamanya menyangkut 6 (enam) siswa dari 26 siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) semester gasal di SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2019 yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima) mata

Sumi`at (Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.....)

pelajaran ekonomi, direkomendasikan untuk menempuh program pembelajaran remedial (Remedial Teaching) dan tes remedial (Remedial Testing), selanjutnya disusun Program pembelajaran remedial dan tes remedial sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) semester gasal di SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sekurang-kurangnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima).

Untuk dapat mencapai hasil belajar maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi penuh mencapai KKM secara klasikal 100 % dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 26 siswa, sementara dalam pembelajaran dan penilaian tindakan pada siklus II terbukti dari jumlah keseluruhan 26 siswa, yang mencapai nilai KKM sebesar 65 (enam puluh lima) sebanyak 20 siswa, sedangkan sisanya 6 siswa masih memperoleh nilai kurang dari KKM sebesar 65 (enam puluh lima), maka 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 65 (enam puluh lima) dalam pembelajaran dan penilaian tindakan pada siklus II sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 adalah diadakan program pembelajaran remedial (Remedial Teaching) dan tes remedial (Remedial Testing) sampai diperoleh nilai KKM sebesar 65 (enam puluh lima).

Hasil tes lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus sebagai peneliti untuk mengukur seberapa besar dampak pembelajaran dan penilaian tindakan serta pelaksanaan pembelajaran remedial dan tes remedial terhadap pencapaian kompetensi KKM siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 melalui melalui model pembelajaran Group investigation mulai dari kondisi awal, siklus I, siklus II,

Dari hasil penelitian terlihat pada kondisi awal nilai kemampuan tentang pencapaian KKM dinilai masih rendah, yaitu sebanyak 4 siswa dari 26 siswa kelas XII.IPS. 5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima), sedangkan sisanya sebanyak 20 siswa dari 26 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima), artinya masih banyak siswa yang belum kompeten.

Tetapi kemampuan ini semakin meningkat pada siklus I, Siklus II, Pembelajaran remedial dan tes remedial. Setelah dilaksanakan pembelajaran remedial dan tes remedial siswa kelas XII.IPS. 5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus dapat mencapai hasil belajar maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi penuh mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima) secara klasikal 100 % dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 26 siswa. Artinya seluruh siswa kelas XII.IPS. 5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus telah berhasil mencapai sekurang-kurangnya memperoleh nilai KKM sebesar 65 (enam puluh lima).

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil analisa, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) semester gasal di SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 secara klasikal 100 % dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 26 siswa sekurang-kurangnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima) melalui model pembelajaran Group investigation. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Group investigation berdampak positif pada proses

Sumi`at (Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.....)

dan produk akhir pembelajaran dan penilaian. Hal ini terbukti mampu mendorong upaya pencapaian KKM siswa kelas XII.IPS.5 (kelas jauh Rahtawu) semester gasal di SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sekurang-kurangnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima). Dampak produk dari penggunaan model pembelajaran Group investigation menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dan penilaian tindakan siklus I, siklus II, pembelajaran remedial dan tes remedial siswa kelas XII.IPS. 5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus dapat mencapai hasil belajar maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi penuh mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 (enam puluh lima) secara klasikal 100 % dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 26 siswa. Artinya seluruh siswa kelas XII.IPS. 5 (kelas jauh Rahtawu) SMA Negeri 1 Gebog Kabupaten Kudus telah berhasil mencapai KKM melalui model pembelajaran Group investigation dengan sekurang-kurangnya memperoleh nilai KKM sebesar 65 (enam puluh lima).

Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mujiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat PSMA. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Dirjen GTK. 2016. *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Dirjen GTK. 2016. *Buku 5 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Ediyanto, Arif dkk. 2018. *Inspirasi Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Kendal: Eksystika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 20 Tahun 2016 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 21 Tahun 2016 Tentang *Standar Isi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 24 Tahun 2016 Tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*.
- Rokhis Setiawati, S.Pd.,M.Pd. 2016. *Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam menyusun Jurnal dan Posting Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Pengamatan BT/BK Pada Siswa Kelas XII.IPS.2 SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-Car)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, S.Pd.,M.Pd., 2016. *Peningkatan hasil belajar jurnal umum melalui model pembelajaran direct instruction berbantuan jarikuntansi pada siswa kelas XI.IPS SMA islam Sudirman Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tentang *Pelaksanaan Kurikulum 2013*.
- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: UNS.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Hasil Pustaka Publisher